



Tekankan Konsistensi dan Kolaborasi dalam Penanganan Stunting

YOGYA (MERAPI) - Penanganan stunting di Kota Yogyakarta memerlukan keterlibatan berbagai pihak secara berkelanjutan dan tidak dapat dilakukan secara instan. Hal tersebut mengemuka dalam kegiatan Sosialisasi Penanganan Stunting yang digelar di Kelurahan Warungboto, Umbulharjo, dengan menghadirkan Ketua Komisi A DPRD Kota Yogyakarta, Susanto Dwi Antoro, sebagai narasumber.

Dalam kegiatan tersebut, Susanto menegaskan bahwa persoalan stunting merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya instansi tertentu seperti Dinas Kesehatan. Ia menyebut, keberhasilan penanganan stunting sangat bergantung pada konsistensi program serta sinergi lintas sektor, mulai dari unsur pemerintah, masyarakat, hingga pemangku kepentingan lainnya.

"Stunting tidak hanya

bisa ditangani dengan sprint (lari cepat jarak pendek), tapi perlu maraton. Kita butuh napas panjang dan kerja sama semua pihak karena ini menyangkut masa depan generasi kita," ujarnya.

Menurut Susanto, meskipun angka stunting di Kota Yogyakarta saat ini sudah berada di bawah rata-rata nasional, upaya pencegahan dan penanganan tetap harus diperkuat. Ia mengingatkan agar seluruh elemen tidak lengah, mengingat masih ditemukannya kasus yang membutuhkan intervensi berkelanjutan.

Ia juga menekankan bahwa Komisi A DPRD Kota Yogyakarta memiliki peran dalam mengawal kebijakan kewilayahan agar mendukung percepatan penanganan stunting. Pendekatan yang dilakukan harus menyentuh berbagai aspek, termasuk sosial, kemasyarakatan, dan lingkungan.

"Stunting ini kan bagai

api kecil yang akan membakar masa depan. Pak Wali Kota memiliki kepedulian tinggi terhadap masa depan anak-anak agar menjadi SDM unggul. Sehingga kita semua ikut bertanggung jawab untuk

penanganan stunting, tanpa terkecuali," tegasnya.

Susanto menambahkan, Kota Yogyakarta sebenarnya telah memiliki modal kuat dalam upaya percepatan penanganan stunting, mulai dari kebijakan

yang terintegrasi, dukungan akademisi, hingga partisipasi masyarakat. Namun, ia menilai masih diperlukan penguatan dari sisi implementasi dan kesinambungan program.

"Ibarat kota ini sudah

memiliki mesin yang sangat baik. Tinggal memasok bahan bakarnya cukup dan jalannya lurus. Jadi keberhasilan percepatan stunting bukan dari satu program yang heroik tetapi orkestrasi kebijakan yang konsisten dan berkelanjutan," jelasnya.

Dalam kesempatan yang sama, Ketua Komisi A DPRD DIY Eko Suwanto yang turut hadir menyampaikan adanya peningkatan alokasi anggaran Dana Keistimewaan (Danais) untuk program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di tingkat kelurahan. Tahun ini, anggaran tersebut meningkat dari Rp 100 juta menjadi Rp 120 juta per kelurahan.

Peningkatan anggaran tersebut diharapkan mampu memperluas jangkauan pemenuhan gizi bagi balita dan ibu hamil, sekaligus mempercepat pencapaian target Zero Stunting di Kota Yogyakarta.

(C-12)



Sosialisasi penanganan stunting di Kemantren Umbulharjo Yogyakarta.

MERAPI-WAHYU TURIK

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005